

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dunia jurnalistik dan penyiaran harus memiliki payung hukum atau perangkat hukum yang menjadi dasar aturan atau batasan bagi media dalam menentukan standarisasi suatu pemberitaan dinyatakan layak atau tidak untuk dipublikasikan. Kode etik jurnalistik diperlukan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan produksi maupun penyiaran berita di berbagai media, khususnya televisi. Kode etik jurnalistik merupakan landasan konstitusional yang berisi aturan mengenai pertimbangan moral maupun perilaku yang dianut dan mesti ditaati oleh media dalam menjalankan dan melaksanakan tugas jurnalistiknya. Adapun kode etik jurnalistik yang dilaksanakan oleh para jurnalis diatur dalam Undang-undang nomor 40 tahun 1999. Sebagai lembaga sosial dan sarana komunikasi massa, pers melakukan kegiatan jurnalistik seperti mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan menyebarluaskan informasi dalam bentuk gambar, suara, gambar suara, grafis dan lain-lain dengan menggunakan media yang tersedia seperti media cetak, elektronik dan lainnya<sup>1</sup>. Kode etik jurnalistik bertujuan menjaga hasil informasi yang diperoleh dan di siarkan nantinya tidak melanggar ketentuan hukum, memiliki nilai moral, bermanfaat bagi setiap orang dan secara langsung mampu melindungi para jurnalis saat menjalankan tugasnya.

Dalam tayangan pemberitaan tentunya setiap stasiun televisi harus menerapkan P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran) sebagai pedoman dasar yang harus diterapkan oleh media dalam melaksanakan kegiatan penyiaran, dimana pedoman ini dibuat untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran. P3SPS berisi aturan yang memberikan batasan kepada instansi penyiaran mengenai hal yang diperbolehkan dan/tidak

---

<sup>1</sup> Azwar, M.S. (2018) *4 Pilar Jurnalistik Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik*. Jakarta: Prenadamedia Group. Hal.3.

diperbolehkan pada saat pembuatan (produksi) maupun batasan mengenai tayangan yang diperbolehkan/tidak diperbolehkan dalam suatu program siaran. P3SPS memuat sejumlah aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh insan penyiaran dalam memproduksi konten-konten atau jenis program tertentu, salah satunya program faktual seperti program berita.

Televisi merupakan produk dari media massa yang paling populer dan paling efektif dalam menyebarluaskan informasi hingga saat ini. Televisi dalam penyajian pesan informasinya dalam bentuk audio visual dengan menampilkan unsur gerak dan unsur suara. Hampir di seluruh rumah saat ini memiliki televisi, sehingga keberadaan media televisi dapat dikatakan sebagai media yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Keberadaan media massa televisi tidak hanya memberikan informasi tetapi sekaligus memberikan hiburan kepada khalayak. Tidak hanya itu, penyampaian pesan yang dilakukan secara serentak sehingga efektivitas penyampaian pesan yang lebih maksimal.

Seiring dengan berkembangnya industri pertelevisian saat ini, seluruh stasiun televisi terus berlomba-lomba menyajikan program-program unggulan untuk dapat menarik minat pemirsa untuk menonton tayangan televisi. Program televisi merupakan serangkaian acara yang terdapat pada stasiun televisi tertentu. Berbagai program yang terdapat pada stasiun televisi berdasarkan jenisnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar yaitu, program informasi (berita) yang dibagi dalam dua jenis yakni berita *hardnews* dan *softnews* serta program hiburan (*entertainment*)<sup>2</sup>.

Program berita menjadi pilihan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan informasi yang telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat . Program berita merupakan program siaran televisi yang hadir untuk memberikan pengetahuan dan kebutuhan akan informasi kepada masyarakat luas mengenai peristiwa terkini yang sedang terjadi ataupun yang telah berlalu. Program berita menjadi identitas khusus dan menjadi identitas

---

<sup>2</sup> Morissan, M.A (2018) *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio&Televis Ed. Revisi*. Prenada Media. Hal.218.

lokal yang melekat pada stasiun televisi. Oleh sebab itu, hampir seluruh stasiun televisi saat ini menyiarkan program berita sebagai program unggulannya terutama iNews TV Biro Magelang.

iNews TV merupakan stasiun televisi swasta nasional yang berada dibawah naungan MNC Media. iNews hadir sebagai TV nasional yang berfokus pada konten-konten berita/informasi. iNews menawarkan berbagai program referensi yang menarik akan berbagai konten lokal, nasional maupun internasional. iNews Magelang merupakan televisi lokal dan merupakan perwakilan iNews TV yang berkedudukan di Yogyakarta. iNews Magelang memuat konten berita lokal untuk wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. iNews Magelang memuat konten-konten berita lokal yang memiliki keunikan dan daya tarik bagi peradaban lokal. Terdapat tiga program pemberitaan yang di produksi oleh iNews TV Biro Magelang salah satunya yakni program berita Lintas iNews Jogja yang diproduksi secara bersama di iNews tetapi untuk penyiarannya disiarkan oleh MNC TV

Lintas iNews Jogja sebagai salah satu program berita yang diproduksi di iNews Magelang menyuguhkan berbagai konten yang beragam mulai dari berita *softnews* seperti kuliner, olahraga maupun wisata dan juga berita *hardnews* mengenai berbagai isu yang ada mulai dari politik, ekonomi, hubungan internasional, kejahatan dan sebagainya. Lintas iNews Jogja tayang pukul 05.00-05.30 pagi setiap hari senin hingga Jumat . Lintas iNews Jogja menyuguhkan tayangan berita terkini untuk wilayah Yogyakarta dan sekitarnya secara informatif.

Penerapan Kode Etik Jurnalistik diperlukan saat memproduksi dan menayangkan suatu pemberitaan khususnya pada berita kriminal. Berita kriminal merupakan tayangan berita yang menyajikan laporan mengenai peristiwa kriminal atau kejahatan. Kriminalitas merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang menimbulkan permasalahan dan keresahan dalam kehidupan masyarakat. Berita kriminal diminati publik selain menjadi sumber informasi juga menjadi sumber dalam meningkatkan kewaspadaan terhadap

tindak kejahatan .

Kekerasan seksual merupakan tindakan pelanggaran terhadap hak asasi manusia termasuk kejahatan terhadap martabat orang lain sehingga dikategorikan sebagai tindakan kriminal. Pada tahun 2019 jumlah kasus kekerasan seksual yang menimpa anak tercatat sebanyak 11.057 kasus, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 221 kasus menjadi 11.278, pada tahun 2021 naik kembali menjadi 14.517 kasus, hingga peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada 2022 dengan mencapai angka 16.106 kasus<sup>3</sup>. Sejalan dengan temuan data tersebut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa Indonesia selalu masuk dalam Top 3 pelanggaran hak anak. Dalam kurun waktu yang singkat, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merilis adanya 119 kasus laporan kekerasan seksual yang terjadi pada periode Januari – Februari 2023, dimana lebih dari 50% merupakan isu kekerasan seksual pada anak mulai dari kekerasan berbentuk fisik, mental maupun seksual<sup>4</sup>. Kekerasan seksual dapat terjadi kapan saja, dan oleh siapa saja dan bertempat dimana saja termasuk lingkungan pendidikan baik formal maupun non-formal. Federasi serikat Guru Indonesia (FSGI) merilis 10 kasus kekerasan seksual yang terjadi terhadap anak pada awal Januari hingga 18 Februari 2023<sup>5</sup>. Hal tersebut menunjukkan maraknya kekerasan seksual yang mampu merambat hingga ke dunia pendidikan.

Dalam memberitakan kekerasan seksual masih marak ditemui pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh media, salah satunya terkait pelanggaran kode etik jurnalistik pasal 5 yang berisi “wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan asusila”. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan data temuan Komnas Perempuan tahun 2015

---

<sup>3</sup> KemenPPA: Kasus Kekerasan Terhadap Anak Melonjak | Republika ID. Diakses April 27, 2023

<sup>4</sup> Sejak Januari – Februari 2023, KPAI Catat Ada 119 Kasus Kekerasan Terhadap Anak. (2023). Diakses 18 April 2023.

<sup>5</sup>Novia Aisyah. (2023, February 19). Awal 2023, FSGI Catat 86 Anak Jadi Korban Kekerasan Seksual di Satuan Pendidikan. Diakses April 18, 2023.

pelanggaran yang sering dilakukan oleh media dalam memberitakan mengenai kasus kekerasan seksual adalah pengungkapan identitas korban<sup>6</sup>. Dalam memberitakan kasus kekerasan seksual media kerap sekali melakukan pelanggaran terhadap privasi korban kejahatan seksual seperti, menampilkan wajah, nama, keluarga, alamat rumah, sekolah dan sebagainya yang memudahkan untuk dilacak. Sehingga pelanggaran seperti ini dapat menyebabkan trauma psikis bagi korban kejahatan. Tidak hanya itu, penggunaan bahasa cabul dan unsur sadis juga sering dilanggar oleh media dalam menayangkan berita kekerasan seksual.

Lintas iNews Jogja sebagai salah satu program berita yang di produksi di iNews TV Magelang menyuguhkan berbagai konten yang beragam mulai dari berita *sofnews* seperti kuliner, olahraga maupun wisata dan juga berita *hardnews* mengenai berbagai isu mulai dari politik, ekonomi, hubungan internasional, kejahatan dan sebagainya. Lintas iNews Jogja tayang pukul 05.00-05.30 pagi setiap hari Senin hingga Jumat. Lintas iNews Jogja menyuguhkan tayangan berita terkini untuk wilayah Yogyakarta dan sekitarnya secara informatif

Lintas iNews Jogja yang memberitakan informasi kekerasan seksual dalam tayangan pemberitaannya tidak terlepas dari berbagai macam proses persiapan yang dilakukan. Dalam memproduksi dan menayangkan berita yang mengangkat kekerasan seksual media perlu memperhatikan dan menerapkan Kode Etik Jurnalistik dan P3SPS, agar terhindar dari pelanggaran yang dapat merugikan pihak media sendiri maupun masyarakat

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang telah penulis jabarkan maka penulis merumuskan masalah yaitu, sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> [www.ui.ac.id](http://www.ui.ac.id) (2023). Mengulas Isu Privasi Dalam Berita Kekerasan Seksual. Diakses 18 April 2023.

Bagaimana Penerapan Kode Etik jurnalistik dan P3SPS Dalam Produksi Berita Kriminal di iNews TV Biro Magelang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana Penerapan Kode Etik jurnalistik dan P3SPS Dalam Produksi Berita Kriminal di iNews TV Biro Magelang

### **1.4 Manfaat Penelitian**

a. Manfaat Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian serupa dan juga dapat berkontribusi pada pengembangan teori-teori komunikasi terkhususnya di bidang jurnalistik dan broadcasting

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai produksi berita kriminal tanpa melanggar kode etik jurnalistik dan P3SPS, Sekaligus memberikan pemahaman tentang bagaimana suatu berita diproduksi dengan menaati peraturan yang ada.

### **1.5 Metode Penelitian**

#### **1.5.1 Paradigma Penelitian**

Riset ini dilaksanakan dengan menggunakan paradigma penelitian kualitatif dengan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan ini menjelaskan bahwa dalam memaknai suatu realita/kenyataan antara individu berbeda-beda atau bersifat subjektif. Penggunaan paradigma ini dipilih sebab dalam memaknai mengenai Kode Etik Jurnalistik dan P3SPS dalam pemberitaan mengenai kekerasan seksual setiap crew memiliki pandangan dan pemahaman masing-masing yang dilatar belakangi posisi mereka saat bekerja, pengalaman atau historis pribadi. Oleh sebab itu penggunaan paradigma ini mempermudah peneliti dalam menjelaskan dan memahami

bagaimana penerapan Kode Etik Jurnalistik dan P3SPS dalam produksi berita kriminal yang mengangkat isu kekerasan seksual di iNews TV pada Program Lintas iNews Jogja, sekaligus memberikan keleluasaan kepada narasumber dalam berinteraksi.

### 1.5.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara sistematis yang ditempuh guna mengumpulkan informasi atau data-data untuk kebutuhan penelitian<sup>7</sup>. Metode penelitian secara umum diartikan sebagai kegiatan ilmiah yang diawali dengan penemuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya dapat diperoleh pemahaman maupun pengertian atas topik, gejala dan isu tertentu<sup>8</sup>. Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata yang ditulis dari perilaku individu, kelompok maupun organisasi yang diamati. Penelitian kualitatif menggunakan metode alamiah dalam menafsirkan fenomena yang terjadi maupun dilakukan dengan menggunakan dan melibatkan metode yang ada<sup>9</sup>. Deskriptif merupakan kegiatan memaparkan dan menggambarkan baik mengenai keadaan, peristiwa, kegiatan, kondisi dan lain-lain. Penggunaan penelitian deskriptif digunakan dengan maksud menyelidiki kondisi, keadaan dan hal-hal lain yang dibutuhkan untuk penelitian, dimana hasil yang diperoleh nantinya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian<sup>10</sup>. Peneliti memilih untuk menggunakan metode kualitatif sebab, peneliti dapat melibatkan diri peneliti sebagai partisipatif.

---

7

<sup>8</sup>Semiawan,C.R.(2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. hal.2-3.

<sup>9</sup> Anggito, A.,& S.J.(2018) *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). hal.7.

<sup>10</sup> Marisi ButarButar,S. E., et al. (2022) *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*. Media Sains Indonesia.hal.32.

Dalam meneliti mengenai penerapan kode etik jurnalistik dan P3SPS pada suatu redaksi pemberitaan, peneliti merasa perlunya menggunakan metode partisipatif dalam meneliti fenomena tersebut agar data yang diperoleh lebih maksimal. Permasalahan yang diteliti bersifat sensitif karena menyangkut kode etik profesi dan penyiaran yang melibatkan perusahaan media. Oleh sebab itu peneliti memilih menggunakan jenis penelitian kualitatif agar mempermudah dalam meneliti sekaligus memaparkan permasalahan, sebab dalam meneliti fenomena mengenai kode etik jurnalistik dan P3SPS ini perlu adanya kedekatan peneliti dengan subjek penelitian agar data yang diperoleh akurat.

### **1.5.3 Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a) Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan permasalahan-permasalahan yang akan di investigasi atau diteliti selama penelitian, objek penelitian berkaitan dengan berbagai elemen diantaranya yakni manusia, organisasi maupun barang yang akan diteliti<sup>11</sup>. Sebuah penelitian dilakukan atas dasar adanya permasalahan yang masih menjadi tanda tanya dari suatu permasalahan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah penerapan kode etik jurnalistik dan P3SPS dalam produksi berita kriminal kekerasan seksual yang disiarkan pada program “Lintas iNews Jogja” pada bulan Januari-Februari 2023. Objek penelitian tersebut nantinya yang akan menjadi patokan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam periode Januari-Februari terdapat 10 pemberitaan mengenai kekerasan seksual yang peneliti kumpulkan dari tayangan program Lintas iNews Jogja.

#### **b) Subjek Penelitian**

---

<sup>11</sup> Fitrah, Muh, et al. (2018) *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher). hal.156.

Subjek penelitian merupakan informan yang dimanfaatkan untuk memberikan keterangan yang berkaitan dengan situasi dan keadaan latar penelitian<sup>12</sup>. Secara sederhana subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang memahami masalah yang akan diteliti, untuk dimintai informasi atau keterangan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam melaksanakan riset ini informan menjadi bagian terpenting yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang akan peneliti teliti. Untuk itu agar menghasilkan data yang valid dan berkualitas bergantung pada informan yang dipilih. Untuk itu dalam menentukan informan dalam penelitian ini peneliti menentukan beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Informan merupakan bagian dari tim redaksi iNews TV Biro Magelang
2. Informan memiliki pengetahuan mengenai objek yang akan diteliti
3. Informan yang aktif bekerja dan memiliki pengalaman sekaligus berdampingan langsung dengan objek yang akan diteliti
4. Informan yang dapat menyampaikan argumen atau pendapatnya dengan baik
5. Informan bersedia untuk diwawancarai dan dimintai keterangannya selama penelitian berlangsung

Dalam riset ini informan yang menjadi subjek penelitian adalah tim redaksi pada program berita Lintas iNews Jogja di iNews TV Biro Magelang. Adapun subjek penelitian yang dibutuhkan 3 tim (*crew*) produksi yang terdiri dari Melky Brando yang merupakan produser Lintas iNews Jogja, , Editor yakni Priyo Nugroho, dan Pjs Kabiro iNews Magelang Eko Nugroho.

---

<sup>12</sup> Tohari Ahmad. (2019) *Pengantar Metode Penelitian Sosial+Plus*. Tanjungpura University Press. hal.491.

## 1.6 Jenis Data

### a) Data Primer

Data primer adalah data yang dihimpun atau diperoleh secara langsung oleh peneliti, data ini umumnya dihasilkan dari observasi terhadap situasi sosial atau diperoleh dari tangan pertama melalui wawancara<sup>13</sup>. Data primer dalam penelitian ini, peneliti peroleh dari informasi melalui kegiatan tanya jawab (wawancara) yang peneliti lakukan dengan 3 tim (*crew*) produksi yang terdiri dari Melky Brando yang merupakan produser Lintas iNews Jogja, Editor yakni Priyo Nugroho, dan Pjs Kabiro iNews Eko Nugroho.

### b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, melainkan berjenjang melalui sumber kedua atau ketiga<sup>14</sup>. Data sekunder juga lebih dikenal dengan data pendukung atau pelengkap bagi data utama. Pada penelitian ini data sekunder yang peneliti gunakan yakni dari membaca penelitian orang lain maupun dokumentasi mengenai situasi dan subjek penelitian berbentuk dokumen-dokumen perusahaan yang telah dipublikasikan seperti cuplikan video, rekaman, gambar atau naskah berita.

## 1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi bagian penting suatu penelitian sebagai cara dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data yang peneliti gunakan sebagai berikut :

### 1) Wawancara

---

<sup>13</sup> Mukhtar. (2013) *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta.hal.100.

<sup>14</sup> Ibid.hal.100.

Wawancara menurut Sugiyono merupakan kegiatan bertukar informasi atau gagasan yang dilakukan antara dua orang melalui kegiatan tanya jawab dalam membangun makna seputar permasalahan tertentu<sup>15</sup>. Kegiatan ini bertujuan mengumpulkan informasi yang berisi jawaban dari informan berkaitan dengan topik permasalahan yang akan digunakan sebagai pelengkap dari penelitian. Peneliti memilih untuk menggunakan wawancara semi terstruktur. Adapun wawancara ini peneliti pilih untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat ataupun ide-idenya. Dalam wawancara nantinya peneliti akan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada permasalahan yang diteliti yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara. Wawancara semi struktur juga dipilih sebab memungkinkan munculnya pertanyaan baru diluar panduan wawancara sebab munculnya pernyataan-pernyataan dari narasumber sehingga dapat dilakukan pendalaman lebih atas suatu informasi. Adapun responden dalam penelitian ini yakni tiga yaitu : Melky Brando yang merupakan produser Lintas iNews Jogja, Editor yakni Priyo Nugroho, dan Pjs Kabiro iNews Magelang Eko Nugroho

## 2) Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dengan melibatkan pengindraan secara langsung terhadap benda, kondisi, situasi, proses maupun perilaku<sup>16</sup>. Observasi sendiri memiliki ciri spesifik dibanding dengan penggunaan teknik pengumpulan data seperti wawancara maupun kuesioner. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif dalam mengumpulkan data. Peneliti mengamati objek maupun subjek secara langsung dengan terjun ke lapangan. Peneliti mengamati secara

---

<sup>15</sup> Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. hal. 231.

<sup>16</sup> Mundry, M. (2013). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*.hal.186

langsung bagaimana proses produksi mulai tahapan pra produksi, produksi dan pasca produksi dengan datang langsung ke studio iNews Magelang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses penciptaan program berita di iNews TV khususnya pada program Lintas iNews Jogja, sekaligus bagaimana penerapan kode etik jurnalistik dan P3SPS dalam setiap kegiatan produksi.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang terdapat pada subjek maupun lokasi subjek dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari<sup>17</sup>. Dokumen tersebut dapat berbentuk gambar, tulisan ataupun karya-karya. Pengumpulan data tersebut dikumpulkan melalui dokumen-dokumen tertentu yang memuat keterangan dan penjelasan seperti struktur redaksi, jumlah crew redaksi, visi, misi, tujuan dan sebagainya. Dimana data tersebut dapat diperoleh dari dokumen yang tersedia di iNews TV.

Pada penelitian ini nantinya peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa *screenshot* foto tayangan pemberitaan kekerasan seksual, foto saat kegiatan pra produksi, produksi dan pasca produksi serta catatan hasil rekaman suara antara peneliti dengan informan.

### 4) Studi Pustaka

Studi kepustakaan merupakan kegiatan menghimpun segala data yang sesuai atau relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data atau informasi yang diperlukan dapat diperoleh dari berbagai sumber bacaan, buku referensi, hasil penelitian, dan sumber-sumber lain. Penulis menggunakan studi pustaka sebagai bahan referensi dalam mengumpulkan

---

<sup>17</sup> Mardawani. (2020) *Praktis penelitian kualitatif teori dasar dan analisis data dalam perspektif kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish. hal.52.

data-data baik dari buku-buku, penelitian terdahulu, jurnal dan juga bersumber dari daring (*online*).

## 1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam riset ini merupakan model interaktif Miles dan Huberman, dimana terdapat tiga langkah dalam melakukan analisis data yaitu<sup>18</sup> :

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan data dengan mengklasifikasikan, merangkum dan memilih data sesuai dengan fokus akan tema dan pola yang sama. Pada reduksi data, kegiatan yang dilakukan adalah dengan memilih data yang telah diperoleh pada saat proses pengumpulan dan menyederhanakan informasi yang telah didapatkan dengan berfokus pada permasalahan yang diteliti. Hal tersebut dilakukan dengan memunculkan dan mengambil data-data yang sesuai dengan fokus penelitian dan menyisihkan informasi yang tidak berhubungan dengan subjek maupun objek penelitian.

### 2. Sajian Data

Setelah data direduksi kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek penyajian data, yang diharapkan untuk memudahkan peneliti dalam menafsirkan dan menarik kesimpulan. Pada tahapan ini peneliti menyajikan data berupa teks naratif yang disusun berdasarkan kategori temuan dan disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan kaidah penulisan. Selain itu sajian data juga dapat berupa narasi, grafik, gambar, matrik dan sebagainya yang tersusun secara sistematis agar mudah untuk dipahami.

---

<sup>18</sup> Nugrahani, Farida (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.hal.174-176

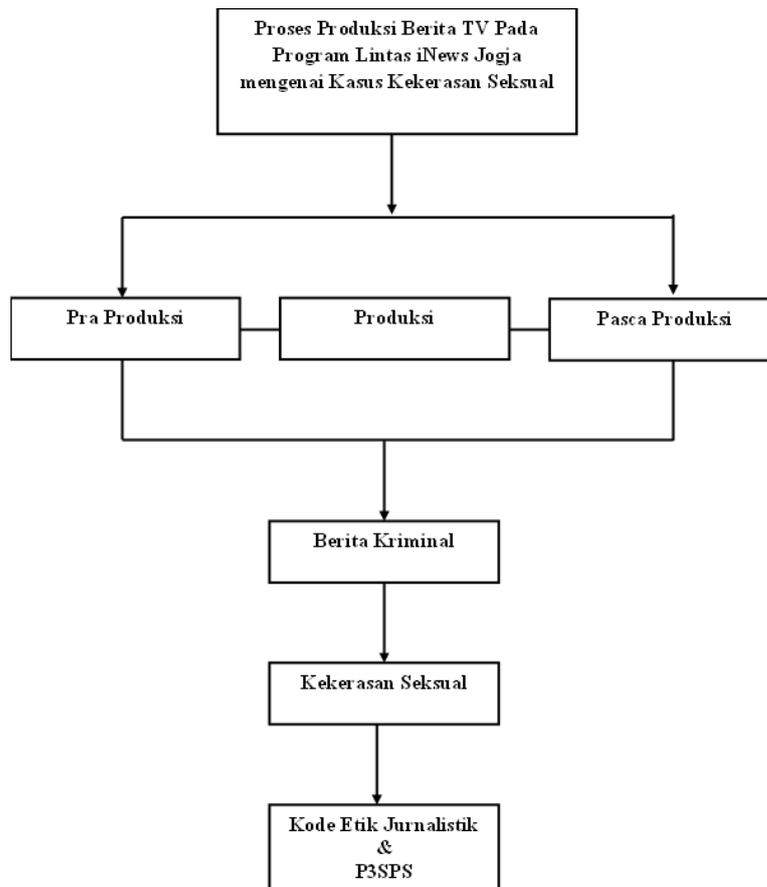
### 3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan pemaknaan atau pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Pada kegiatan penarikan kesimpulan harus memperhatikan fokus penelitian atau rumusan masalah yang dibuat, sehingga penarikan kesimpulan secara langsung akan dapat menjawab rumusan masalah yang sebelumnya sudah peneliti tentukan.

## **1.9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep dan Definisi Operasional**

### **1.9.1 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep merupakan bentuk kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

## 1.9.2 Definisi Konsep

### 1. Produksi Berita Televisi

Produksi merupakan rangkaian tahapan dari proses produksi yang dilakukan untuk menghasilkan output kualitas yang dikehendaki<sup>19</sup>. Dalam memproduksi program berita televisi memiliki sistem kerja atau SOP (*Standart Operasional Procedure*) yang diterapkan yakni : tahapan pra produksi, tahapan produksi dan tahapan pasca produksi.

<sup>19</sup> Latief, Rusman. (2020) *Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama*. Kencana.hal.142.

a) Pra Produksi

Pra produksi merupakan tahapan perencanaan dan persiapan yang dilaksanakan sebelum proses produksi dilakukan. Tahapan ini merupakan tahapan paling awal dalam memproduksi tayangan berita mulai dari proses peliputan, pemilihan berita, mengedit naskah dan lain-lain.

b) Produksi

Tahapan produksi merupakan tahapan lanjutan dari kegiatan pra produksi, Pada tahapan ini segala elemen yang telah dirancang akan dilaksanakan mulai dari pengambilan gambar baik di dalam studio maupun diluar studio dilakukan, kemudian tahapan mengubah teks atau naskah menjadi audio.

c) Pasca Produksi

Pasca Produksi merupakan tahapan akhir dalam menciptakan suatu program berita televisi. Pada tahapan ini segala sesuatu yang telah diproduksi akan diolah di dapur editing. Tahapan ini merupakan proses merapikan dan membuat tayangan agar layak untuk ditonton.

2. Berita Kriminal

Berita kriminal berisi tayangan berita yang menyajikan laporan mengenai peristiwa tindak kejahatan yang melanggar hukum seperti pembunuhan, perampokan, pencurian, pemerkosaan, korupsi, penipuan dan lain-lain yang bertentangan dengan norma-norma hukum dan kesusilaan yang ada di dalam masyarakat, yang ditayangkan melalui stasiun televisi

3. Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual merupakan perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan, menyerang tubuh atau fungsi reproduksi yang berakibat pada penderitaan baik fisik maupun psikis seseorang. Dimana tindakan tersebut merupakan kategori tindak kriminalitas atau kejahatan.

#### 4. Kode Etik Jurnalistik

Kode Etik Jurnalistik merupakan etika profesi kewartawanan. Dalam hal ini kegiatan jurnalistik dibatasi oleh ketentuan-ketentuan hukum. Kode etik jurnalistik merupakan kumpulan etika yang diciptakan oleh wartawan dan berlaku pada kalangan jurnalis (wartawan).<sup>20</sup>

#### 5. P3SPS

Pedoman Perilaku Penyiaran sebagai acuan dan batasan-batasan mengenai apa saja yang diperbolehkan dan/tidak diperbolehkan dalam proses pembuatan (produksi) program siaran, sedangkan Standar Program Siaran merupakan pedoman atau panduan mengenai batasan yang diperbolehkan dan/atau yang tidak diperbolehkan ditayangkan dalam program siaran. P3SPS merupakan pedoman dan standar bagi setiap instansi media dalam menjalankan kegiatan penyelenggaraan penyiaran.

### 1.9.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian merupakan cara peneliti dalam menentukan variabel yang hendak diukur<sup>21</sup>. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang akan diukur yaitu Kode Etik Jurnalistik dan P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran). Kode etik dan P3SPS merupakan etika bagi para jurnalis atau wartawan dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya, yang telah diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Adapun Kode Etik yang digunakan dalam studi ini yaitu Kode Etik Jurnalistik Dewan Pers.

---

<sup>20</sup> Sugeng, S.P.SH, M.H. (2020) Hukum Telematika Indonesia. Pranada Media. Hal. 176

<sup>21</sup> Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing. Hal.16.

Kategori	Indikator	Sub Indikator
<p>Pasal 4 KEJ “Wartawan Indonesia tidak memuat berita Bohong, Fitnah, Sadis dan Cabul”.</p> <p>Pasal 5 KEJ “ Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan Susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan”</p>	<p>a. Berita Sadis b. Berita cabul</p> <p>Tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban maupun pelaku kejahatan asusila yang melibatkan anak dibawah umur</p>	<p>a. Sadis berarti kejam dan tak mengenal belas kasih b. Tidak menggambarkan tingkah laku secara erotis baik berbentuk gambar, foto maupun tulisan-tulisan yang dilakukan semata-mata untuk membangkitkan nafsu birahi</p> <p>c. Identitas merupakan data yang berisikan informasi yang berisi data seseorang yang memudahkan orang lain dalam melacak keberadaannya</p>
<p>P3SPS Pasal 43</p>	<p>Muatan kekerasan dan kejahatan serta kewajiban penyamaran</p>	<p>a. Menyamakan gambar wajah identitas korban kejahatan seksual dan keluarganya, serta orang yang diduga pelaku kejahatan seksual dan keluarganya</p> <p>b. Menyamakan gambar wajah dan identitas pelaku, korban dan keluarga pelaku kejahatan yang pelaku maupun korban adalah anak dibawah umur</p>

SPS Pasal (10)	Norma Kesopanan Dan Kesusilaan	c. Program siaran memperhatikan norma kesusilaan dan kesopanan yang berlaku dimasyarakat
----------------	-----------------------------------	--

Tabel 1. Definisi Operasional